

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMAHAMI JENIS-JENIS
HEWAN LANGKAH DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA
SISWA KELAS VIC SD NEGERI 002 RAMBAH**

Oleh

Elziati

Guru SD Negeri 002 Rambah

elziati002@gmail.com

Article History

Received : Desember 2017

Accepted : Februari
2018

Published : Maret 2018

Keywords

*Science learning, the image
media*

Abstract

Research aim to improve science learning outcomes about the material species of rare animals approaching extinction by using the image media on students of class Vic SDN 002 Rambah, Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu.

The subjects of the study were students of class VIC SDN 002 Rambah which amounted to 23 students. Action research is carried out in 2 cycles. Data collection in this study using test and observation methods.

The results showed that learning by using the image media can improve the learning outcomes of science. On average prasiklus yield 68,26, average cycle evaluation I of 71,85, average evaluation of cycle II of 78, 36. It shows an increase in value from prasiklus to cycle II of 10,1.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang materi Jenis-Jenis hewan langka yang mendekati kepunahan dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VIC SD Negeri 002 Rambah, Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIC SD Negeri yang berjumlah 23 siswa. Penelitian tindakan dilaksanakan dalam 2 siklus. Pengumpulan data pada

ISSN. 2527-6018

e-ISSN. 2548-4141

penelitian ini menggunakan metode tes dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Pada prasiklus hasil nilai rata-ratanya 68,26. Rata-rata nilai evaluasi siklus I 71,85, rata-rata evaluasi siklus II sebesar 78,36. Hal tersebut menunjukkan adanya kenaikan nilai dari prasiklus sampai siklus II dengan sebesar 10,1.

A. Pendahuluan

Salah satu cara yang yang dapat dilakukan agar pendidikan dapat berjalan dengan baik, yaitu seorang guru dituntut untuk dapat melaksanakan tugas pengelolaan kelas dengan baik, penguasaan materi, pemahaman berbagai karakteristik anak dan mampu untuk menggunakan berbagai media yang bermacam-macam dan juga bervariasi sehingga dapat menarik minat belajar dan akan timbul kegairahan belajar dalam diri peserta didik. Namun dalam kenyataannya dari hasil observasi yang telah dilakukan tidak semua guru menyadari akan pentingnya variasi dalam mengajar. Kebanyakan dari guru hanya menggunakan metode ceramah dan juga tidak menggunakan media pembelajaran.

Kline (Pitadjeng, 2006: 1), belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Untuk itu, di dalam belajar siswa diberi kesempatan merencanakan dan menggunakan cara belajar yang disenangi oleh siswa SD. Dengan demikian sebagai guru harus

mengupayakan adanya situasi dan kondisi yang menyenangkan dan strategi belajar yang menyenangkan. Salah satunya menggunakan media gambar.

Fathurrohman & Sutikno (2009:65) menyatakan bahwa kata media berasal dari bahasa latin *medium* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau, “pengantar” atau dengan kata lain media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan”. Sedangkan menurut Briggs dalam Asyhar (2011:7), media adalah sarana fisik yang digunakan untuk mengirim pesan kepada peserta didik sehingga merangsang mereka untuk belajar. Pada penelitian ini digunakan media gambar.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini disusun untuk membantu pemahaman siswa dalam memahami jenis-jenis hewan langka sebagai media pembelajaran untuk

meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIc SD Negeri 002 Rambah, yang berjumlah 23 siswa, yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki.

Model penelitian tindakan yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Siklus yang digunakan, yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II. Dalam perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk memecahkan permasalahan yang ada. Model Kemmis dan Mc Taggart dalam (Wiraarmadja, 2008), yang masing-masing siklus terdiri dari 4 komponen, yaitu, rencana, tindakan, observer dan refleksi.

Data dalam penelitian ini berupa tes siswa dan observasi yang dibantu oleh teman sejawat yang bertugas mengamati kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mencari perhitungan rerata secara klasikal dari sekumpulan nilai yang

telah diperoleh siswa tersebut, dapat menggunakan rumus *mean* (Sudjana, 2006), yaitu sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata kelas (*mean*)

$\sum X$ = Jumlah nilai siswa

N = Banyaknya siswa

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a) Pra Siklus atau Pra Tindakan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada pra siklus nilai rata-rata kelas pada pra tindakan ini adalah 68,26 dengan banyak siswa yang hadir 23 siswa. Nilai tertinggi yang didapat dari pra tindakan adalah 90, sedangkan nilai terendah yang didapat oleh 2 siswa adalah 50.

Berdasarkan hasil dari pra tindakan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas KKM, jumlah siswa yang tuntas KKM sebanyak 8 siswa (34,79%), sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas KKM

sebanyak 15 siswa (65,21%), sehingga dari data di atas dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang tidak tuntas, dan belum mencapai kriteria keberhasilan sebesar 70% maka perlu diadakannya perbaikan.

b) Siklus I

Nilai rata-rata pada pertemuan 1 siklus I adalah 69,56 dengan banyak siswa yang hadir 23 siswa. Nilai tertinggi dari pertemuan 1 ini adalah 90 sedangkan nilai terendah, yaitu 55. Jumlah siswa yang tuntas KKM sebesar 8 siswa (34,78%), sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas KKM sebanyak 15 siswa (65,21 %), sehingga dari data tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang tidak tuntas.

Berdasarkan hasil pertemuan 2 siklus I jumlah siswa yang tuntas KKM sebesar 11 siswa (47,82%), sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas KKM sebanyak 12 siswa (52,17 %), sehingga dari data tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan siswa yang tuntas KKM dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 yaitu sebanyak 33,5 % Dan dapat

diketahui jumlah rata-rata kelas yang tuntas KKM pada siklus 1 adalah 41,30%

Berdasarkan dari data yang diperoleh maka dari pra tindakan sampai menuju pada siklus 1 terjadi peningkatan dari setiap pertemuan dan juga dari kondisi awal yang semula nilai rata 68,26 menjadi 69,56 terjadi peningkatan sebesar 1,3%.

c) Siklus II

Pada siklus II pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata pada pertemuan 1 adalah 75,86 dengan banyak siswa yang hadir 23 siswa. Nilai tertinggi dari pertemuan 1 ini adalah 100 sedangkan nilai terendah yaitu 60. Jumlah siswa yang tuntas KKM sebesar 18 siswa (78,26 %), sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas KKM sebanyak 5 siswa (21,73 %), sehingga dari data tersebut dapat diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang tidak tuntas.

Hasil siklus II pertemuan 2 Nilai rata-rata pada pertemuan 2 adalah 80,86 dengan banyak siswa yang hadir sebanyak 23 siswa. Dari nilai rata-rata pertemuan 1 ke pertemuan 2 terjadi peningkatan

sebesar 5,0. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendahnya adalah 70.

Dari kedua pertemuan diatas pada siklus II rata-rata hasil belajar adalah 78,36. Berdasarkan dari data yang diperoleh maka dalam setiap pertemuan terjadi peningkatan dari kondisi awal nilai rata-rata siswa yang semula 68,26 meningkat menjadi 71,85 pada siklus I, kemudian dari siklus I nilai rata-rata meningkat sebesar 80,86 pada siklus II.

Jumlah siswa yang tuntas KKM sebesar 21 siswa (91,30%), sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas KKM sebanyak 2 siswa (8,69 %), sehingga dari data tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan siswa yang tuntas KKM dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 yaitu sebanyak 13,04%.

Dapat diketahui jumlah rata-rata kelas yang tuntas KKM pada siklus II adalah 84,78 %. Berdasarkan dari data yang diperoleh dari kondisi awal jumlah rata-rata kelas yang tuntas KKM 68,26 % kemudian pada siklus I jumlah siswa yang tuntas KKM 71,85% terjadi peningkatan sebesar 3.59%. Selanjutnya jumlah siswa

yang tuntas KKM pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 12,94%.

Berdasarkan observasi terhadap siswa diperoleh rata-rata hasil observasi pada siklus II yaitu 2,86 dan termasuk dalam kategori " Baik ". Pada siklus kedua ini observasi terhadap guru diperoleh sebagai berikut. a) Guru sudah melakukan apersepsi. Apersepsi bertujuan untuk menyampaikan persepsi siswa agar terfokus ada mata pelajaran yang disampaikan guru sehingga pelajaran dapat diterima siswa dengan baik.

b) Proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. c) Media yang digunakan juga sudah sesuai dengan dengan indikator yang telah ditetapkan diawal. d) Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga sudah mengarah pada pembelajaran yang membuat siswa aktif dan saling membantu. e) Guru telah memberi motivasi pada siswa dengan memberi dorongan dan pujian bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru.

f) Sebelum mengakhiri pelajaran guru sudah terlihat membimbing dan

mengarahkan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian di akhir pertemuan guru melakukan evaluasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar siklus I yang dilaksanakan dua pertemuan 1 dan pertemuan 2 kemudian dilanjutkan dengan siklus II yang juga terdiri dari dua pertemuan 1 dan pertemuan 2 maka dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Rata-rata Nilai Siswa

No	Point	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	68,26	71,85	78,36
2	Prosentase kelulusan	34,79%	41,3%	84,78 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa terus mengalami kenaikan. Terlihat rata-rata nilai pada kondisi awal adalah 68,26 kemudian pada siklus I mengalami kenaikan sebesar 3,58 menjadi 71,85 dan selanjutnya pada siklus II mengalami kenaikan 6,52 menjadi 78,36. Maka dapat disimpulkan bahwa kenaikan rata-rata hasil belajar total 10,10. Dari prosentase

kelulusan dan ketuntasan belajar individu atau ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan. Dari kondisi awal yang semula 34,79% kemudian pada siklus I mengalami kenaikan sebesar 6,51% menjadi 41,3%. Dan pada siklus II ini juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 43,48% menjadi 84,78%. Mengingat di SD Negeri 002 menerapkan kriteria ketuntasan belajar yaitu sekurang-kurangnya 70% dari jumlah siswa mencapai nilai dan kriteria tersebut telah dicapai, maka tindakan kelas ini cukup sampai siklus II.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dibahas hal berikut. Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan oleh adanya peningkatan rata-rata nilai yang dicapai oleh siswa dari proses pembelajaran siklus pertama sampai siklus ketiga. Selain hal tersebut juga ditunjukkan oleh adanya peningkatan rata-rata skor nilai dari pengamat mengenai pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan media gambar yang dilakukan guru pada siklus I pertemuan 1 dengan rata-rata 69,56

kemudian pertemuan 2 74,13 sehingga nilai rata-rata siklus I nilai rata-rata 71,85. Pada siklus II pertemuan 1 dengan nilai rata-rata 75,86 dan pertemuan 2 dengan nilai rata-rata 80,86 sehingga nilai rata-rata pada siklus II adalah 78,36.

Peningkatan hasil belajar tersebut adalah (1) rata-rata kondisi awal siswa sebesar 68,26. (2) rata-rata nilai evaluasi siklus I 71,85 rata-rata evaluasi Siklus II 75,86. Hal tersebut menunjukkan adanya kenaikan nilai antara kondisi awal sampai dengan proses pembelajaran yang terakhir 12,6. Nilai tersebut merupakan angka yang berarti menunjukkan peningkatan belajar yang signifikan.

Selain hal tersebut pembelajaran dengan menggunakan media gambar meningkatkan pencapaian ketuntasan belajar siswa yaitu (1) kondisi awal KKM sebesar 34,79%, (2) KKM siklus I : 41,30%, (3) KKM siklus II : 84,78%. Hal tersebut dari kondisi awal hingga akhir siklus terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 44,99% Mengingat pembelajaran di SD Negeri 002 menerapkan ketuntasan yaitu sekurang-kurangnya 70% dari

jumlah siswa memperoleh nilai 75 sedangkan pada siklus II sudah mencapai 84,78%. Maka tindakan kelas dicukupkan sampai pada siklus II.

Selanjutnya untuk hasil observasi siswa pada saat belajar menggunakan media gambar juga mengalami peningkatan, walau awalnya siswa tidak terlalu fokus memperhatikan namun pada akhirnya setelah beberapa pertemuan siswa-siswa merasa senang dan mau memperhatikan guru dalam pembelajaran. dapat diketahui rata-rata hasil observasi pada siklus II yaitu 2,86 dan termasuk dalam kategori "Baik" dari hasil lembar observasi yang telah dilakukan adanya peningkatan sebesar 0,79 Jadi dengan penggunaan gambar sebagai media pembelajaran juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh dari tes hasil belajar dan juga hasil observasi aktivitas siswa mendapatkan data yang bagus dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan nilai hasil belajar pada mata pelajaran IPA semakin lama semakin baik yaitu (1) Sebelum dikenai tindakan nilai rata-ratanya 68,26 (2) Rata-rata nilai evaluasi siklus I 71,85 (3) rata-rata evaluasi Siklus II sebesar 78,36. Hal tersebut menunjukkan adanya kenaikan nilai antara kondisi awal sampai dengan proses pembelajaran yang terakhir 10,1.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh maka disarankan untuk guru dan semua pihak sekolah untuk dapat menggunakan media pembelajaran pada setiap proses mengajar salah satunya media gambar.

Daftar Pustaka

- Arief S. Sadiman, dkk. (2011). *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harjanto. (2005). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal. 109.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Wiratmadja, Rochiati. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. Hal. 66.